

Berita Lingkungan Hidup

Tutup Tambang Batu Bara Penyebab Banjir

Tenggarong, Kompas - Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, didesak menutup empat perusahaan pertambangan batu bara yang dituding sebagai penyebab banjir yang menerjang 1.650 keluarga di Kelurahan Loaipuh, Kecamatan Tenggarong, sejak Jumat lalu.

Empat perusahaan itu adalah TH, MHU, BML, dan A. "Pemerintah harus berani menutup sebab sudah berkali-kali tanggul perusahaan jebol dan menyebabkan banjir," desak Koordinator Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) Kaltim, Kahar Al Bahri, di Samarinda, Senin (5/4).

Terkait itu, Penjabat Bupati Kutai Kartanegara Sulaiman Gafur menyatakan akan memanggil tiga perusahaan terkait banjir di Loaipuh, yakni TH, MHU, dan BML. Perusahaan A belum dipanggil. "Kami mengevaluasi upaya-upaya ketiga perusahaan dalam hal reklamasi," katanya,

Namun, pemanggilan itu ternyata tidak sampai pada penutupan atau penghentian operasional perusahaan. "Hasil rapat tadi, perusahaan wajib membantu korban banjir di Loaipuh, serta harus meninggikan tanggul, melebarkan sungai di sekitar tambang, dan melaksanakan reklamasi," kata Sulaiman.

Kahar menilai pemerintah tidak serius sebab tidak ada tindakan dan sanksi tegas. Pemerintah mengabaikan fakta dampak banjir parah yang sampai menewaskan seorang anak perempuan, Mika Mar-siha (3).

Berdasarkan pantauan Jatam Kaltim dan DPRD Kutai Kartanegara, banjir menyapu 5.000 bibit pohon karet dan merusak 10 hektar kebun karet yang tanamannya berusia satu bulan. Sekitar 30 hektar sawah juga gagal panen.

"Pemerintah cukup puas cuma dengan meninjau korban banjir dan mengetahui perusahaan tambang memberi bantuan seperti mi instan," kata Kahar.

Anggota DPRD Kutai Kartanegara, Baharuddin Demmu, menyatakan amat kecewa dengan langkah pemerintah. Pemerintah seharusnya bisa lebih tegas dan berani menyeret perusahaan tambang karena menimbulkan banjir. (bro)